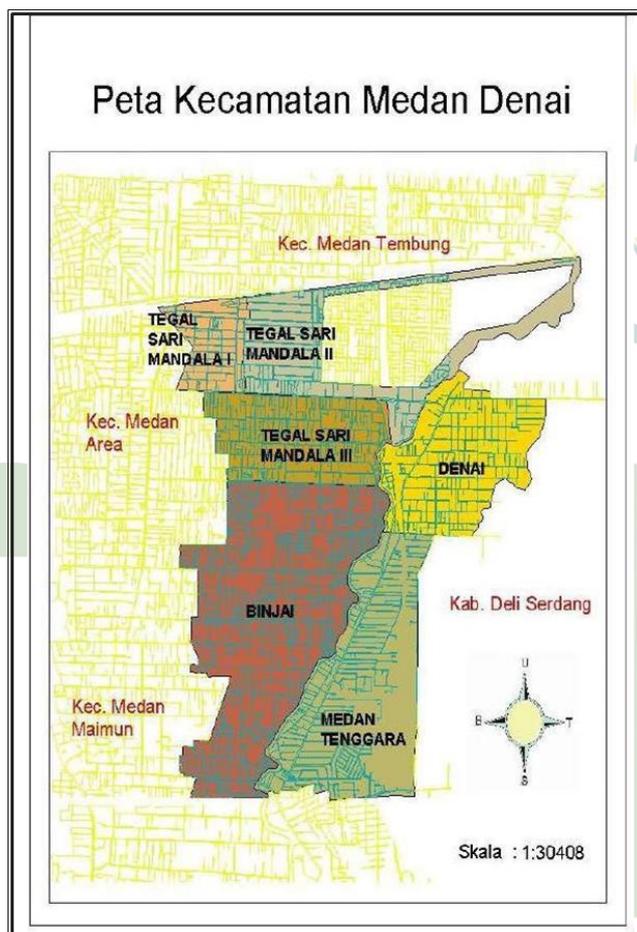


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Denai

Kecamatan Medan Denai berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Selayang & Kecamatan Medan Denai di sebelah utara, Kabupaten Deli Serdang di



sebelah selatan, barat dan timur. Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 29,87 km². Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 18 km.⁷⁵

Kecamatan Medan Denai berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Amplas di sebelah selatan, Kecamatan Medan Tembung di sebelah utara, Kecamatan Medan Area di sebelah barat, dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur. Kecamatan

Medan Denai merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 9,37 km². Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 8 km.

Dari 6 Kelurahan di Kecamatan Medan Denai, Kelurahan Binjai memiliki luas wilayah terluas yaitu sebesar 3.36 km². Sedangkan kelurahan Tegal Sari Mandala III mempunyai luas terkecil yakni 1.2 km². Kondisi fisik Kecamatan

⁷⁵ Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Medan “Kecamatan Medan Denai Dalam Angka 2023”

Medan Denai secara geografis berada di Wilayah barat Daya Kota Medan merupakan dataran secara sedang 5-8 M di atas permukaan laut dan berbatasan dengan kecamatan :

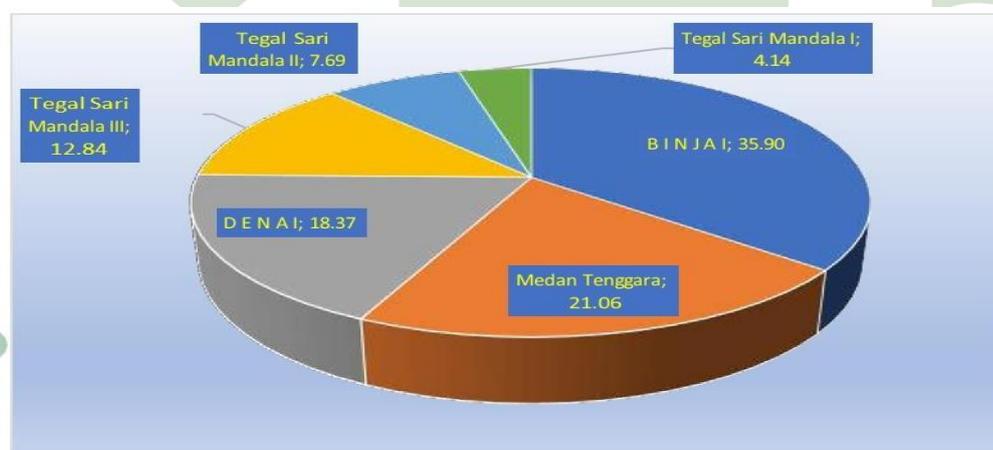
- Sebelah barat : Kecamatan Medan Area
- Sebelah timur : Kecamatan Percut Sei Tuan
- Sebelah selatan : Kecamatan Medan Amplas
- Sebelah utara : Kecamatan Medan Tembung

Pada mulanya daerah ini adalah bekas tembakau Deli, disamping itu Kecamatan Medan Denai juga merupakan juga daerah pengembangan usaha sehingga banyak terdapat usaha Agrobisnis seperti pengolahan kopi, dengan produksi dan produk unggulan dari Kecamatan ini berupa produksi sepatu dan sandal, produksi moulding dan bahan bangunanserta produksi sulaman bordir.

Kecamatan Medan Denai terdiri dari 6 Kelurahan dan 82 lingkungan berada pada kawasan perumahan inti Kota, memiliki luas wilayah 11,19 km², jumlah penduduk ±184.776 jiwa, merupakan salah satu wilayah yang besar dari 21 Kecamatan di Kota Medan.

Di Kecamatan ini juga terdiri dari 6 kelurahan yaitu, Kelurahan Tegal Sari Mandala I, Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kelurahan Denai, Kelurahan Medan Tenggara (Menteng) dan Kelurahan Binjai.

Gambar 4.1 Luas Kelurahan di Kecamatan Medan Denai dalam persen



Sumber/Source: *Bagian Tata Pemerintahan Kota Medan*

Salah satu faktor penting di wilayah Kecamatan Medan Denai hampir 91 % wilayahnya telah terbangun dan hanya 9% lagi merupakan lahan kosong, itupun hanya dapat dipergunakan sebagai lahan pekarangan perumahan penduduk.

Agama merupakan suatu substansi kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Karena agama merupakan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Posisinya yang penting demikian itu, karena agama merupakan fitrah yang didalamnya terdapat tata pergaulan hidup, baik secara vertikal maupun horizontal, termasuk unsur keimanan dan kepercayaan.⁷⁶

Harun Nasution menyatakan bahwa Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.⁷⁷ Berdasarkan pengertian agama di atas wajarlah ia menjadi panutan hampir di segala penjuru umat manusia, termasuklah masyarakat Kecamatan Medan Polonia.

Sebuah agama biasanya melingkupi tiga persoalan pokok, yaitu :

1. Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
2. Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
3. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya.⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁷⁶Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung: ITB, 1983), hlm.9.

⁷⁷Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 10.

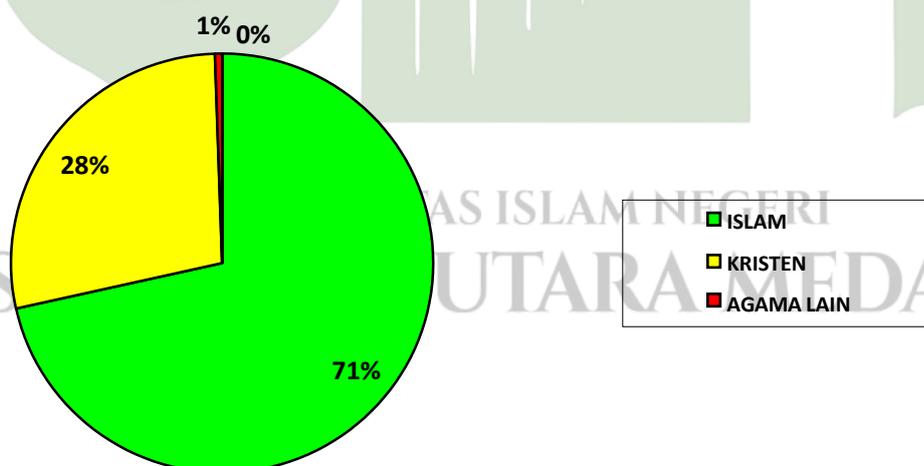
⁷⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Ibid*, hlm. 11.

Berikut ini disajikan data tentang agama dan masyarakat di Kecamatan Medan Denai yaitu:

Tabel 3.1. Agama dan Masyarakat Kecamatan Medan Denai

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Jumlah Penduduk	Jumlah Lingkungan	Agama						
			<i>Islam</i>	<i>Protestan</i>	<i>Katolik</i>	<i>Buddha</i>	<i>Hindu</i>	<i>Khonghucu</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
BINJAI	52.070	20	36 475	13 972	1420	33	82	-	
Medan Tenggara	21.435	11	12 687	7 805	748	3	172	1	
DENAI	23.403	9	20 669	2 300	384	-	41	-	
Tegal Sari Mandala III	41.008	15	37 198	3 426	214	4	159	-	
Tegal Sari Mandala II	25.999	15	14 105	10 074	1 249	1	569	1	
Tegal Sari Mandala I	12.833	12	5 132	1 369	161	32	6 105	26	
Medan Denai	176,748	82	126 266	38 946	4 176	73	7 128	28	

Gambar 4.2 Persentase Islam-Kristen di Kecamatan Medan Denai



Sumber: Kantor Kecamatan Medan Denai

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai yang beragama Islam sebanyak 126 266 orang atau sebanyak 71.51% dan jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai yang beragama Kristen sebanyak 43.122 orang atau dengan persentase 27.95% sedangkan agama lain sebanyak 7.229 orang atau dengan persentase 0.54%. Sementara untuk rumah ibadah, terdapat 85 masjid, 76 gereja, dan 6 pura atau kuil.⁷⁹

B. Profil Responden Penelitian

Pada penelitian ini dapat ditetapkan responden/ informan yang menjadi sumber data, meliputi: (a) Pimpinan Kecamatan Medan Denai;(b) Kepala KUA Kecamatan Medan Denai, (c) Kepala Kelurahan (d) Kepala Lingkungan, (e) Tokoh agama dan masyarakat, (f) warga.

Keenam jenis reponden dimaksud memiliki karakter dan sifat masing-masing sesuai dengan posisinya. Pimpinan Kecamatan Medan Denai sesuai dengan tugas pokok sebagai lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab tentang jalannya kehidupan bermasyarakat. Terkait dengan hubungan antara umat beragama yang dalam hal ini Islam-Kristen menjadi pembinaan dan koordinasi pada seksi pembinaan agama masyarakat. Tetapi struktur fungsi dan tugas tersebut secara khirarkis lebih memperhatikan hal-hal yang bersifat instruktif dari jenjang struktur dibawahnya, dalam hal ini KUA Kecamatan Medan Denai, dan seterusnya adalah merupakan mitra kerja, karena itu, kedua instansi ini “saling memahami” dan tidak saling memerintah.

Dalam penelitian kali ini, selain struktur pemerintahan diatas, peran tokoh masyarakat dan warga sangatlah vital mengingat mereka sebagai objek yang akan diteliti.

C. Relasi Islam Kristen di Kecamatan Medan Denai

Dalam Pasal 29 UUD 1945 Tentang Kebebasan Beragama, terdapat dua poin penting (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara

⁷⁹ Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kota Medan “Kecamatan Medan Denai Dalam Angka 2023”

menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁸⁰

Dari isi pasal 29 ayat (1) dijelaskan ideologi negara Indonesia adalah Ketuhanan yang Maha Esa, oleh karena segala kegiatan di negara Indonesia harus berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan itu bersifat mutlak. Prinsip Ketuhanan yang ditanamkan dalam UUD 1945 merupakan perwujudan dari pengakuan keagamaan. Oleh karena itu, setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya yang warganya anggap benar dan berhak mendapatkan pendidikan yang layak, serta hak setiap warga negara untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak dan nyaman untuk tinggal dan berhak menentukan kewarganegaraan sendiri.

Berikutnya, dari isi pasal 29 ayat (2) dijelaskan bahwa setiap warga negara memiliki agama dan kepercayaannya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Dan tidak ada yang bisa melarang orang untuk memilih agama yang diyakininya. Setiap agama memiliki cara dan proses ibadah yang bermacam-macam, oleh karena itu setiap warga negara tidak boleh untuk melarang orang beribadah. Supaya tidak banyak konflik-konflik yang muncul di Indonesia

Hubungan yang terjadi antara umat Islam dan Kristen didasarkan pada adanya persepsi di antara keduanya melalui pandangan yang ada pada agama masing-masing. Relasi antara umat Islam dan Kristen mengalami pasang surut, bisa muncul dalam bentuk yang ideal, seperti terjalinnya relasi yang harmonis, kerjasama yang baik di antara mereka, dan toleransi. Tetapi bisa juga relasi itu muncul dalam bentuk yang negatif, seperti terjadinya pertentangan, permusuhan, sampai pada tingkat kekerasan fisik. Hal inilah yang disampaikan pimpinan Kecamatan Medan Denai, Beliau mengatakan:

“Hubungan Islam-Kristen dalam beberapa tahun terakhir bisa dikatakan harmonis, walaupun terkadang ada beberapa gesekan, namun tak ada yang menimbulkan keributan besar. Saya kira, masyarakat sudah cukup bijak dalam masalah kerukunan beragama. Mereka (Islam-Kristen) selalu menjaga keharmonisan karena mereka tau apa akibat yang akan ditimbulkan bila

⁸⁰Sekretariat Jendral MPR, *Buku Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*, MPR, 2010

*mereka tidak harmonis. Jika ada keributan atau masalah antar pribadi, biasanya mereka akan menyelesaikannya secara pribadi maupun kelompok, jika tidak selesai barulah kami selaku perwakilan dari pemerintah turun tangan. Hal ini lah yang sering saya katakan sebagai pasang surut dalam kehidupan beragama”.*⁸¹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, Kepala KUA Kecamatan Medan denai mengatakan:

*“Kehidupan beragama antara Islam-kristen di Kecamatan Medan Denai sejauh ini harmonis, jikalau konflik masalah keagamaan jarang kami temui kasus-kasus yang bisa dikatakan anarkis. Lain halnya kalau masalah pribadi seperti menyangkut mata pencaharian atau politik, itu pun tak ada yang sampai melapor. Hal ini menurut saya, warga masih menjunjung toleransi dan sudah menanamkan apa makna moderasi beragama”.*⁸²

Dalam perjalanannya keharmonisan dan ketidak harmonisan suatu hubungan dalam beragama dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut seperti toleransi, kerjasama yang baik, saling menghargai, dan komunikatif.

Salah seorang warga beragama Islam kecamatan Medan Denai mengatakan:

*“Saling toleransi merupakan kunci yang harus dijaga satu dengan yang lain, karna agama Islam sendiri mengajarkan untuk saling toleransi terhadap sesama maupun mereka yang berlainan agama dan itu juga inti dari moderasi beragama”.*⁸³

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan tokoh masyarakat Kristen setempat, Beliau mengatakan:

“Walaupun sekarang kehidupan beragama di wilayah kami ini masih aman-

⁸¹Wawancara dengan Bapak Ananda Sulung Parlaungan S, STP, Pimpinan Kecamatan Medan Denai pada tanggal 16-Mei-2024 di kantor camat Medan Denai

⁸²Wawancara dengan Bapak Yakhman Hulu, S.Ag, M.I.Kom, pada tanggal 17-Mei-2024 di kantor KUA Kec Medan Denai

⁸³Wawancara dengan Sdr. Suyanto, warga Lingk VII Kel Menteng Kecamatan Medan Denai pada tanggal 21-Mei-2024

*aman saja, hal itu tidak menjamin kedepannya. Karena kita tidak tau apa yang akan terjadi kedepannya, maka dari itu toleransi dan menjalin kerjasama yang baik harus tetap dilakukan sekarang dan untuk kedepannya”.*⁸⁴

Dalam kehidupan masyarakat Islam-Kristen di Kecamatan Medan Denai, sering terjadi pembagian kelompok. Pembagian masyarakat ke dalam kelompok-kelompok keagamaan diyakini akan berpengaruh terhadap relasi yang terjadi di antara mereka. Salah seorang Kepala Kelurahan mengatakan:

*“Saya menjumpai beberapa kasus yang terjadi antara Islam-Kristen di kelurahan pada Kecamatan ini, kasus tersebut beraneka ragam ada yang masalah pribadi, sampai masalah kelompok lalu mulai dari masalah sosial sampai ekonomi. Saya melihat dalam menghadapi masalah tersebut, mereka seakan merasa minder atau terkucilkan bila dalam keadaan sendiri/ minoritas, namun hal tersebut berbanding terbalik jika mereka berada dalam kelompok mereka/ mayoritas”.*⁸⁵

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, ada beberapa indikator. indikator ini nantinya yang dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara umat beragama, seperti, sosial, ekonomi dan politik.

1. Sosial

Manusia memiliki kecenderungan alami untuk berkelompok dan menjadi satu dengan manusia lainnya. Kecenderungan ini kemudian melahirkan terbentuknya kelompok-kelompok sosial (*social-group*) dalam kehidupan manusia.

Ada empat syarat yang harus dipenuhi sehingga kesatuan manusia dapat dinamakan kelompok sosial.

Empat syarat itu adalah: pertama, setiap anggota kelompok menyadari dirinya sebagai bagian dari kelompok yang bersangkutan; kedua, adanya

⁸⁴Wawancara dengan Sdr. Damianus Sitorus SH, tokoh masyarakat Lingk VII Kel Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai pada tanggal 21-Mei-2024

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Zainal, Pimpinan Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai pada tanggal 22-Mei-2024

hubungan timbal-balik atau interaksi di antara anggota kelompok itu; ketiga, adanya faktor formatif yang dimiliki bersama, sehingga hubungan di antara mereka semakin kuat (misalnya, agama, bahasa, geografis); dan keempat, memiliki kaidah pola perilaku .

Keadaan masyarakat Islam-Kristen Kecamatan Medan Denai di dalam kehidupan sosial sangatlah beragam. Mulai dari kontak fisik maupun melalui dialog-dialog keagamaan. Ini semata-mata merupakan tindakan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan sehingga hubungan kedua agama tersebut harmonis. Dalam pernyataannya, kepala KUA Medan Denai mengatakan:

“ Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, pihak KUA melakukan koordinasi dengan Kecamatan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat Islam-Kristen yang kami pusatkan di kelurahan. Seperti gotong royong, ronda malam, dan seminar-seminar moderasi beragama di kelurahan. Hal ini bukan hanya berupa wacana, karena hari demi hari kegiatan ini mulai menunjukkan progress yang baik. Selain itu, KUA dan pihak Kecamatan sering mengadakan rapat atau sosialisasi keagamaan apabila ada tindakan atau bentrok yang berbau keagamaan , baik itu bentrok yang ada di wilayah Kecamatan Medan Denai atau wilayah yang berada di luar Kecamatan ini”.⁸⁶

Hal ini diamini Ruslan Siregar, salah satu warga, Beliau mengatakan:

“Sebulan sekali kami bergotong royong di lingkungan ini, saya rasa ini kegiatan positif untuk menjalin keakraban seluruh tetangga dan warga. Sehingga hal-hal buruk jauh dari lingkungan ini. Disisi lain, warga lingkungan ini kebanyakan warga lama jadi hubungan keakraban itu sudah sejak lama kami bangun”.⁸⁷

2. Ekonomi

Pengertian Ekonomi secara umum adalah kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci dari definisi ini adalah kebutuhan dan pemuasan

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Yakhman Hulu, S.Ag, M.I.Kom, pada tanggal 17-Mei-2024 di kantor KUA Kec Medan Denai

⁸⁷Wawancara dengan Sdr. Ruslan Siregar, warga Lingk VII Kel Menteng Kecamatan Medan Denai pada tanggal 06-Juni-2024

kebutuhan. Pertama, kebutuhan adalah suatu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Kedua, pemuasan kebutuhan adalah memiliki ciri- ciri terbatas.

Aspek yang kedua ini menimbulkan masalah ekonomi, yaitu adanya suatu kenyataan yang senjang (gap), karena kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa jumlahnya tidak terbatas, sedangkan di lain pihak barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan, sifatnya langka atau terbatas sehingga masalah yang timbul adalah kekecewaan atau ketidakpastian.

Ekonomi selalu diidentikkan dengan matapencarian, yaitu pekerjaan yang dapat memenuhi dan menghidupi seseorang. Matapencarian ini berbeda-beda tiap individu, hal inilah yang terkadang menjadi problem di tengah-tengah masyarakat.

Di Kecamatan Medan Denai, hubungan Islam-Kristen dalam bidang ekonomi pernah mengalami sedikit peristiwa yang tidak menyenangkan dan masalah tersebut masuk dalam pembahasan skala nasional. KUA Kecamatan Medan Denai mengatakan:

“Tahun 2014 kemarin peristiwa bentrok terjadi antara warga dan aparat kepolisian di kelurahan Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. Peristiwa ini berawal dari laporan beberapa warga yang beragama Islam bahwasanya sering timbul aroma yang kurang sedap yang diduga berasal dari ternak warga Kristen. Tentu aparat selaku penengah berusaha menyelidiki dan memberi solusi atas permasalahan ini dengan cara relokasi. Namun, warga yang beragama Kristen menolak untuk direlokasi dengan alasan kegiatan tersebut sudah menjadi sumber utama penghasilan keluarga mereka”.⁸⁸

Salah seorang warga setempat yang saat itu berada di lokasi bentrokan menambahkan:

“ Suasana kacau pada saat itu, sampai-sampai pak lurah mengalami luka di kepala. Bentrokan yang saya rasa ditimbulkan akibat kurangnya komunikasi

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Yakhman Hulu, S.Ag, M.I.Kom, pada tanggal 17-Mei-2024 di kantor KUA Kec Medan Denai

antara warga”.⁸⁹

3. Politik

Politik yang dimaksudkan di sini adalah menunjuk pada sesuatu yang lebih luas daripada sekedar pemerintahan, partai politik, dan sistem hukum. Dalam banyak analisis tentang konflik dan ketegangan, akar masalahnya berkisar pada faktor-faktor demografis yang menyangkut status mayoritas dan minoritas, akses untuk berkuasa, perbedaan etnis dan kultural, identifikasi kelompok, konsep kewarganegaraan, koneksi internasional, dan stabilitas ekonomi.

Salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Medan Denai mengatakan:

*“Keberadaan Kristen di Kecamatan ini minoritas, dan Islam mayoritas. Hal ini kurang lebih berdampak pada keputusan yang dibuat oleh pemimpin”*⁹⁰

Hal ini langsung dibantah oleh pimpinan Kecamatan, ditemui di sela-sela rapat, beliau mengatakan:

*“Tak ada perlakuan khusus antara Islam dan Kristen di Kecamatan ini. Kami melihat mereka bukan dari jumlah mayoritas dan minoritas. Kami sebagai pemimpin harus adil dan tidak membeda-bedakan, karna seperti niat dari Negara kita ini adalah menjunjung bhineka tunggal ika. Kita semua bersaudara.”*⁹¹

Disinggung Mengenai kegiatan berpolitik dalam pesta demokrasi PILPRES 2024, beliau menjelaskan:

“ Pada umumnya masyarakat Islam-Kristen tidaklah jauh berbeda, mereka sudah pintar dan bijak mengenai siapa yang mereka pilih. Namun, kenyataan di lapangan berbeda. Saya mendapati laporan dari bawahan dan masyarakat sendiri, ada saja oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menghasut bahkan mencurangi dengan embel-embel agama. Melihat ini kami sangat

⁸⁹Wawancara dengan Imanuel Simanjuntak, warga Kel Tegal Sari Mandala I Medan Denai pada tanggal 06-Juni-2024

⁹⁰Wawancara dengan Sdr. Arian Lumban gaol, Kel Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai pada tanggal 06-Juni-2024

⁹¹Wawancara dengan Bapak Ananda Sulung Parlaungan S, STP, Pimpinan Kecamatan Medan Denai pada tanggal 16-Mei-2024 di kantor camat Medan Denai

*kecewa, maka dari itu kami sangat antusias apabila ada laporan masyarakat mengenai hal yang demikian, supaya dapat kita tindak lanjuti”.*⁹²

D. Perspektif Moderasi Beragama Mengenai Relasi Islam Kristen Di Kecamatan Medan Denai

Relasi antara umat Islam dan Kristen di Kecamatan Medan Denai mengalami pasang surut, bisa muncul dalam bentuk yang ideal, seperti terjalinnya relasi yang harmonis, kerjasama yang baik di antara mereka, dan toleransi. Tetapi bisa juga relasi itu muncul dalam bentuk yang negatif, seperti terjadinya pertentangan, permusuhan, sampai pada tingkat kekerasan fisik. Walaupun sistem pemerintah Indonesia mengenali sejumlah agama berbeda, konflik antar agama kadang-kadang tidak terelakkan.

Pemerintah dalam kasus ini Kecamatan, KUA, bertanggung jawab sebagai pihak yang memfasilitasi kerukunan antara Islam-Kristen di Kecamatan Medan Denai di dalam bingkai moderasi beragama. Hal ini ditandai diadakannya kegiatan-kegiatan yang membahas kerukunan antar umat beragama.

*“Moderasi beragama sangat penting dalam menjaga keharmonisan berelasi antar agama di Kecamatan ini. Baik mereka mengerti atau tidak itu bukan persoalan. Yang terpenting para tokoh pemerintahan maupun agama mau bersungguh sungguh mensosialisasikan atau mengimplementasikan moderasi beragama tadi ke masyarakat.”*⁹³

Hubungan sosial dari kedua komunitas tersebut (Kristen dan Islam) di Kecamatan Medan Denai nampak saling berkawan dan menghormati hanya saja tidak menyinggung masalah iman dan keyakinan masing-masing. Hubungan sosial di wilayah ini bisa positif karena kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan toleransi, sehingga bisa berlangsung lama. Sedangkan hubungan sosial bisa negatif

⁹²Wawancara dengan Bapak Ananda Sulung Parlaungan S, STP, Pimpinan Kecamatan Medan Denai pada tanggal 16-Mei-2024 di kantor camat Medan Denai

⁹³Wawancara dengan Ust Syukri, Kel BINJAI Kecamatan Medan Denai pada tanggal 07-Juni-2024

jika salah satu belah pihak tidak saling pengertian sehingga terdapat pertentangan dan perselisihan.

“Kami menilai dari sisi agama, kami Kristen minoritas dan Islam mayoritas. namun begitu jika jalan tengah yang kita ambil katakanlah moderasi beragama, agama saya agama saya dalam berkeyakinan, agama lain ya agama lain saya yakin akan harmonis kita yang bermasyarakat ini ”⁹⁴

Sedangkan hubungan ekonomi antara Islam-Kristen di Kecamatan Medan Denai pernah mengalami gesekan terkait masalah mata pencarian dari beberapa warga. Begitu juga dengan hubungan politik, di Kecamatan Medan Denai banyak ditemui kecurangan-kecurangan politik, namun hal tersebut hanyalah ulah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang sering memecah belah antara Islam-Kristen di Kecamatan ini.

Ketika terdapat dua komunitas yang hidup bersama didalam satu wilayah, dalam kasus ini Islam dan Kristen, hubungan di antara mereka akan selalu ditandai oleh ketidakseimbangan. Hal ini antara lain akan dikaitkan dengan status mereka sebagai mayoritas atau minoritas. Suatu faktor yang mempersulit hubungan antara umat Islam dan Kristen bahkan di seluruh dunia. Fakta yang ada selalu menggambarkan bahwa posisi mayoritas atau minoritas akan berpengaruh terhadap akses seseorang dalam banyak bidang kehidupan. Pernyataan klise yang sering terdengar mengenai relasi mayoritas dan minoritas di banyak negara adalah tidak adanya perbedaan di antara mereka, semua warga negara adalah sama. Pernyataan ini adalah benar sejauh dalam teori, namun terkadang tidak dengan prakteknya. Dalam hal ini, agama bukan saja merupakan sistem keyakinan dan praktek, tetapi juga merupakan faktor formatif identifikasi personal yang diakui masyarakat. Status seorang individu akan dilihat dari ikatannya dengan kelompok agama.

Tetapi bagaimanapun, persoalan mayoritas-minoritas, kekuasaan, sosial, ekonomi dan pengaruh, akan masuk ke dalam cara pandang kelompok keagamaan tersebut dan selagi masih dalam bingkai moderasi beragama, keharmonisan dapat terjadi.

⁹⁴Wawancara dengan Pdt. H.S Lumban Gaol M.Div , Kel BINJAI Kecamatan Medan Denai pada tanggal 08-Juni-2024